



Penggunaan Kalimat Efektif Dalam Menulis Teks Eksplanasi Siswa

Bahiya Gofilah^{1*}, Suyanu¹, Mahmudi Efendi¹

¹ Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram, Indonesia.

DOI: [10.29303/jcar.v4i3.2244](https://doi.org/10.29303/jcar.v4i3.2244)

Received: 15 Juli, 2022

Revised: 10 September, 2022

Accepted: 20 September, 2022

Abstract: Writing skills absolutely need to be mastered because it has benefits. Through writing activities, a person is able to influence others so that they are able to make changes in the lives of their readers towards positive changes. This study aims to describe students' ability to use effective sentences in writing explanatory texts. The type of research used in this research is descriptive qualitative research. The subjects of this study were 21 students of class XI Senior High School Number 1 Labuapi. Data collection techniques in the form of task methods, and documentation studies. The data analysis technique uses data reduction, verification, and conclusion techniques. The results of the study show that Based on the results of the discussion presented in chapter IV, it can be concluded that the students of class XI MIPA Senior High School Number 1 Labuapi understanding of the use of effective sentences in writing explanatory texts are still lacking because based on the results of the preparation stage, implementation stage, and evaluation stage, it can be taken several important things related to the learning process and the results of the learning process that has been carried out. The use of effective sentences in writing explanatory texts for students' understanding, there are still many who do not understand writing according to EYD, correct spelling, writing capital letters that are still wrong, and there are also those who lack a good and correct understanding of writing using effective sentences. Some students have understood the correct use of effective sentences and there are also some students who lack understanding in the use of effective sentences to write explanatory texts.

Keywords: Effective Sentence, Writing Explanatory Text, Senior High School Number 1 Labuapi

Abstrak: Keterampilan menulis mutlak perlu dikuasai karena memiliki manfaat. Melalui kegiatan menulis, seseorang mampu memengaruhi orang lain sehingga mampu melakukan perubahan dalam kehidupan pembacanya menuju pada perubahan yang positif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan siswa dalam menggunakan kalimat efektif dalam menulis teks eksplanasi. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini berjumlah 21 orang siswa kelas XI di SMAN 1 Labuapi. Teknik pengumpulan data berupa metode tugas, dan studi dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik reduksi data, verifikasi dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Berdasarkan hasil pembahasan yang dipaparkan pada bab IV dapat disimpulkan bahwa siswa kelas XI MIPA Sma Negeri 1 Labuapi pemahaman penggunaan kalimat efektif dalam menulis teks eksplanasi masih kurang atas, karena berdasarkan hasil dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi dapat diambil beberapa hal penting yang berhubungan penting dengan proses pembelajaran seta hasil dari proses pembelajaran yang telah

dilakukan. Penggunaan kalimat efektif dalam menulis teks eksplanasi pemahaman siswa masih banyak yang kurang mengerti menulis sesuai dengan EYD, Ejaan yang benar, penulisan huruf kapital yang masih salah, dan ada juga yang kurang atas pemahaman penulisan yang baik dan benar menggunakan kalimat efektif. Sebagian siswa telah mengerti penggunaan kalimat efektif yang benar dan ada juga beberapa siswa pemahaman kurang dalam penggunaan kalimat efektif untuk menulis teks eksplanasi.

Kata kunci: Kalimat Efektif, Menulis Teks Eksplanasi, SMAN 1 Labuapi

Pendahuluan

Menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang sangat penting dalam kehidupan manusia (Suarsih, 2018). Selain itu, menulis merupakan salah satu keterampilan yang paling sukar dikuasai oleh siswa (Dayu, 2016). Keterampilan menyusun teks deskripsi secara tertulis menuntut siswa mampu menyampaikan gagasan yang dimiliki terhadap tema yang diamati ke dalam bentuk tulisan deskripsi (Putri, et al., 2021; Selvia, et al., 2022). Dalam menyusun teks deskripsi, hal yang perlu diperhatikan adalah penggunaan kalimat efektif (Tanesia & Thamsin, 2019). Dengan menggunakan kalimat efektif, maka makna yang terdapat dalam teks menjadi jelas dan sesuai dengan maksud penulis (Oktaria, et al., 2018).

Kalimat efektif menjadi unsur yang berguna untuk menghindari kesalahpahaman pembaca (Maruka, 2018). Ketidakmampuan menulis teks deskripsi dengan menggunakan kalimat efektif akan mengakibatkan makna yang ingin disampaikan dalam sebuah tulisan berbeda dengan yang dipahamiolehpembaca (Sari, et al., 2016). Oleh karena itu, sangatlah penting penggunaan kalimat efektif dalam sebuah tulisan.

Penguasaan kalimat efektif dalam menulis perlu dimiliki oleh setiap siswa (Oktaria, et al., 2018). Penguasaan tersebut merupakan modal yang dapat memudahkan untuk berkomunikasi secara efektif baik lisan maupun tulisan (Yusuf, 2018). Namun, yang menjadi kendala dalam menguasai kalimat efektif di kalangan siswa adalah siswa tidak mampu menulis sebuah kalimat berdasarkan struktur kalimat yang baik dan efektif (Nita, 2021). Penggunaan Kalimat Efektif juga digunakan untuk menulis teks eksplanasi.

Teks eksplanasi adalah teks yang berisi tentang proses 'mengapa' dan 'bagaimana' kejadian-kejadian alam, sosial, ilmu pengetahuan, budaya dan lainnya dapat terjadi (Meliani, et al., 2022). Suatu kejadian baik itu kejadian alam maupun kejadian sosial yang terjadi di sekitar kita, selalu memiliki hubungan sebab akibat dan proses. Ciri-ciri teks eksplanasi terdiri dari 4 bagian yaitu: informasi yang dimuat berdasarkan fakta, hal yang dibahas yaitu fenomena yang bersifat keilmuan atau berhubungan dengan ilmu

pengetahuan, sifatnya informatif dan tidak berusaha memengaruhi pembaca untuk percaya terhadap hal yang dibahas, fokus pada hal umum (generik), bukan partisipan manusia (Budi, 2017). Struktur teks eksplanasi sebuah teks bisa dikategorikan sebagai teks eksplanasi jika memiliki struktur sebagai berikut: indentifikasi fenomena, rangkaian kejadian, dan interpretasi (Liana, 2021). Untuk meningkatkan hasil belajar menulis siswa khususnya dalam menentukan kalimat efektif dalam menulis teks eksplanasi, tenaga pendidik hendaklah mencoba beberapa metode yang sesuai.

Berdasarkan hasil studi lapangan awal menunjukkan bahwa keterampilan menulis siswa masih rendah. Kurangnya penguasaan siswa dalam menulis kalimat efektif dapat disebabkan oleh berbagai faktor. Faktor-faktor tersebut seperti, sulit mencari ide, kurang kreatif, sulit mengembangkan tulisan, sulit untuk berpikir secara runtut, serta pengaruh bahasa daerah (Astuti, 2010). Karena kendala-kendala tersebut, akhirnya tulisan yang dibuat oleh siswa menjadi tidak efektif. Lebih lanjut hal lain yang menyebabkan ketidakmampuan siswa dalam menulis, karena dalam pembelajaran bahasa Indonesia lebih ditekankan pada keterampilan berbicara dan membaca (Istiqamah, et al., 2022). Akibatnya, siswa menjadi kurang terlatih dalam menulis kalimat yang efektif. Kesalahan penulisan yang paling sering dibuat siswa berkaitan dengan penggunaan tanda baca, penggunaan ejaan, pilihan kata tidak tepat, adanya subjek ganda, dan kalimat yang bertele-tele (Widiprihati, 2021). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan siswa dalam menggunakan kalimat efektif dalam menulis teks eksplanasi.

Metode

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Labuapi. Sumber data dalam penelitian ini adalah teks eksplanasi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Labuapi, menggunakan data primer dan data skunder.

Teknik pengumpulan data menggunakan metode tugas dan studi dokumentasi. Adapaun target yang diharapkan adalah siswa mampu menulis karangan eksplanasi menggunakan kalimat efektif

dengan aspek kriteria penilaian. Adalah kesesuaian dengan isi judul, organisasi, pemilihan, kosa kata, tata bahasa, dan ejaan. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, verifikasi dan penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

1) Kesatuan

Kalimat Salah:

Tanah longsor terjadi karena Berbagai sebab seperti gempa bumi, Tanah yang Tidak stabil, Dan juga hutan gundul (Mubarak, paragraf 1).

Pada data tersebut kalimat yang disusun oleh siswa mengalami keracunan makna disebabkan kurangnya penggunaan kalimat efektif yang salah dan tanda baca yang kurang tepat seharusnya setelah tanda baca koma (,) tidak diawali dengan huruf kapital sebaliknya adapun tanda baca yang kurang tepat terdapat ditanda baca (.) penulisan yang benar setelah mengakhiri kalimat maka diawali dengan huruf kapital. Adapun penjelasan makna kalimat diatas yaitu:

Perbaikan Kalimat:

"Tanah longsor terjadi diakibatkan oleh beberapa faktor seperti gempa bumi, tanah yang tidak stabil, dan hutan yang gundul".

Kalimat yang disusun oleh salah satu siswa tersebut tidak efektif. Kalimat tersebut dikatakan tidak efektif karena penulisan kalimat yang kurang tepat dan tidak memperhatikan tanda baca yang baik dan benar. Sedangkan dalam aturan kalimat efektif, predikat tidak boleh didahului kata dan subjek harus jelas. Kalimat tersebut tidak memiliki kelengkapan makna. Adapaun juga dalam kalimat tersebut tidak memperhatikan tanda baca dan penulisan kalimat yang benar, sedangkan tanda koma (,) dipakai diantara unsur-unsur dalam suatu perincian atau pembilangan dan usai menggunakan tanda koma (,) tidak perlu diawali dengan penulisan huruf kapital. Sebaliknya dalam penulisan tanda titik (.) dipakai pada akhir kalimat yang bukan pertanyaan atau tanda seru, tanda titik digunakan pada akhir singkatan nama orang, singkatan gelar, jabatan, pangkat, dan sapaan. Sehingga Perbaikannya menjadi : *"Tanah longsor terjadi diakibatkan oleh beberapa faktor seperti gempa bumi, tanah yang tidak stabil, dan hutan yang gundul.*

Kalimat Salah:

Tanah longsor atau gerakan tanah di difinikasn sebagai gerakan menurun lereng dan massa tanah dan atau batuan penyusunan lereng (Nirma santia, paragraf 1).

Kalimat " Tanah longsor atau gerakan tanah di difinisikan sebagai gerakan menurun lereng dan masa tanah dan atau batuan penyusunan lereng" adalah kalimat dari paragraf 1 yang tidak efektif. Kalimat tersebut

mengulangi kata-kata dan menggunakan tanda penghubung yang salah sehingga menghasilkan ejaan yang tidak benar. Pada penggunaan *di* pada penulisan data diatas terdapat ketidakefektifan kalimat sering juga disebabkan oleh ketidaktepatan pemakaian *di* sebagai awalan dan *di* sebagai kata depan (preposisi). Terlepas dari hubungannya dengan bentuk lain, *di* memang bersifat ambivalen. Artinya dua kemungkinan fungsi, yaitu sebagai kata depan (preposisi) dan sebagai awalan. Sebagian awalan *di* merupakan morfem terikat secara morfologis, artinya suatu morfem atau bentuk baru mempunyai arti yang pasti apabila telah di hubungkan dengan morfem lain sehingga membentuk suatu kata. Sebagai awalan, selanjutnya *di* harus ditulis serangkaian/bersambung dengan kata yang mengikutinya, dan berfungsi sebagai pembentuk kata kerja pasif. Sementara itu, *di* sebagai kata depan merupakan morfem terikat secara sintaksis, artinya suatu morfem atau bentuk baru mempunyai arti yang pasti apabila dihubungkan dengan morfem lain sehingga membentuk kelompok kata atau kalimat. Sehingga penulisan kata yang benar adalah dari kata *di* difinisikan menjadi didefinisikan. Perbaikan kalimatnya yang benar menjadi *"Tanah longsor adalah gerakan tanah yang didefinisikan sebagai gerakan menurun lereng masa tanah dan batuan penyusunan lereng".*

Kalimat Salah:

Tanah longsor atau sering disebut gerakan tanah adalah Peristiwa geologi yang terjadi karena pergerakan masa batuan (Aditia Permana, paragraf 1).

Perbaikan Kalimat:

"Tanah longsor atau sering disebut gerakan tanah adalah peristiwa geologi yang terjadi karena pergerakan masa batuan".

Pada kata-kata data diatas yang telah digarisbawahi siswa tersebut menggunakan kalimat yang tidak efektif dikarenakan penulisan ejaan yang salah dan penepatan huruf kapital yang salah. Dalam Ejaan Bahasa Indonesia yang disempurnakan, penulisan huruf kapital yang kita jumpai dalam tulisan-tulisan resmi kadang-kadang menyimpang dari kaidah yang berlaku. Huruf besar atau huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama kalimat dalam ungkapan yang berhubungan dengan hal-hal keagamaan, kitab suci, dan nama Tuhan termasuk kata ganti-NYA. Sehingga pada penulisa kalimat siswa tersebut perbaikannya adalah *"Tanah longsor atau sering disebut gerakan tanah adalah peristiwa geologi yang terjadi karena pergerakan masa batuan".*

Kalimat salah:

Biasanya penyebab terjadinya Tanah longsor karna adanya erosi (Ni ketut ayu sutami, paragraf 2).

Perbaikan Kalimat:

"Biasanya penyebab terjadinya tanah longsor karna adanya erosi".

Kalimat yang telah digarisbawahi telah menunjukkan ketidakefektifan kalimat yang dituliskan siswa. Siswa yang bernama Ni ketut ayu sutamai menulis tidak memperhatikan ejaan atau penggunaan huruf kapital baik dan benar, kata "Tanah" seharusnya tidak menggunakan huruf besar atau kapital dalam penulisan karena dalam kalimat yang efektif penulisan huruf kapital adalah digunakan sebagai huruf pertama kalimat yang berupa petikan langsung bukan dipakai ditengah kalimat maupun akhir kalimat. Sebaliknya juga begitu pada penulisan kata "Erosi" tidak menggunakan huruf besar atau kapital karena berada di akhir kalimat sehingga perbaikannya adalah "Tanah longsor atau sering disebut gerakan tanah adalah peristiwa geologi yang terjadi karena pergerakan masa batuan".

2) Kehematan

Kalimat Salah:

Oleh karena itu kita manusia harus menjaga lingkungan kita agar tidak terjadi tanah longsor (Lalu Wiradzaki, paragraf 2).

Perbaikan Kalimat:

"Oleh karena itu, harus menjaga lingkungan agar tidak terjadi tanah longsor".

Kalimat yang dituliskan siswa diatas memiliki unsur kehematan. Kalimatnya berbunyi: "Oleh karena itu kita manusia harus menjaga lingkungan kita agar tidak terjadi banjir". Dalam kalimat tersebut, ada dua kata yang maknanya hampir sama sehingga cukup menuliskan salah satunya saja. Dua kata yang dimaksud adalah *manusia* dan *kita*. Secara logika, kata *manusia* tentu akan merujuk kepada *kita* sebagai pembaca. Sama halnya dengan kata *kita* yang sudah jelas berarti manusia. Perbaikannya adalah : "Oleh karena itu, kita harus menjaga lingkungan agar tidak terjadi tanah longsor".

Kalimat Salah:

Tanah longsor merupakan salah satu jenis gerakan masa tanah atau batuan, ataupun percampuran, keduanya, menurut atau keluar lereng akibat terganggunya kestabilan tanah atau batuan penyusun lereng tersebut. (Lora Gustina, paragraf 1).

Perbaikan Kalimat:

"Tanah longsor merupakan salah satu jenis gerakan masa tanah atau batuan. Percampuran keduanya, meneuruni keluar lereng akibat terganggunya kestabilan tanah akibat batuan penyusun lereng".

Kalimat siswa yang berbunyi "Tanah longsor merupakan salah satu jenis gerakan masa tanah atau batuan, ataupun percampuran, keduanya, menurut atau keluar lereng akibat terganggunya kestabilan tanah atau batuan penyusun lereng tersebut" adalah kalimat yang tidak efektif. Ketidakefektifannya karena kalimat tersebut tidak hemat dalam penggunaan kata. Kata ulang atau sudah menunjukkan bahwa pengulangan kata tersebut lebih dari dua kata atau. Jadi, kata atau tidak diperlukan

lagi. Sehingga kalimat yang benar adalah: "Tanah longsor merupakan salah satu jenis gerakan masa tanah atau batuan. Percampuran keduanya, meneuruni keluar lereng akibat terganggunya kestabilan tanah akibat batuan penyusun lereng".

Kalimat Salah:

Untuk mencegah/mengatasi tanah longsor yaitu dengan cara menanamkan kembali pohon-pohon yang banyak sudah ditebang (Sahrul Ramadhan Saputra, paragraf 2).

Perbaikan Kalimat:

"Untuk mencegah/mengatasi tanah longsor dengan cara menanamkan kembali pohon yang sudah ditebang".

Kalimat siswa pada data diatas tidak memiliki unsur kehematan. Kalimatnya adalah "Untuk mencegah/mengatasi tanah longsor yaitu dengan cara menanamkan kembali pohon-pohon yang banyak sudah ditebang". Dalam kalimat tersebut tidaklah efektif karena kalimat yang digunakan tidak hemat dalam menggunakan kata. Kata ulang *pohon-pohon* sudah menunjukkan bahwa pohon yang dimaksud adalah lebih dari satu. Jadi, kata *banyak* tidak diperlukan lagi. Kalimat yang benar menjadi "Untuk mencegah/mengatasi tanah longsor dengan cara menanamkan kembali pohon yang sudah ditebang".

Kalimat Salah:

Erosi disebabkan oleh aliran air permukaan atau air hujan, sungai-sungai atau gelombang laut (Nirma Santia, paragraf 2).

Perbaikan Kalimat:

Kalimat yang dituliskan oleh siswa diatas tidaklah efektif. Kalimat yang berbunyi: "Erosi disebabkan oleh aliran air permukaan atau air hujan, sungai-sungai atau gelombang laut". Siswa tersebut melanggar aspek kehematan kata karena pengulangan pada kata *sungai-sungai*, itu tidak perlu sehingga menimbulkan kata-kata yang tidak efektif. Kalimat yang benar berbunyi: " Erosi disebabkan oleh aliran air permukaan, air hujan, sungai, dan gelombang laut".

Kalimat Salah:

Terjadi di wilayah dataran tinggi atau yang berdekatan dengan gunung maupun bukit (Lalu Wiradzaki, paragraf 3).

Perbaikan Kalimat:

"Terjadi di wilayah yang berdekatan dengan gunung".

Kalimat: "Terjadi di wilayah dataran tinggi atau yang berdekatan dengan gunung maupun bukit" penulisan siswa tidak efektif. Ketidakefektifannya terletak pada kehematan kata. Kalimat tersebut menggunakan dua unsur makna yang hampir sama. Kata yang dimaksud mempunyai unsur makna yang sama adalah *dataran tinggi, gunung, dan bukit*. Dalam kalimat, unsur *gunung, dataran tinggi, bukit* memiliki arti yang sama. Agar Kalimat menjadi hemat dan efektif, maka sebaiknya salah satu unsur dihilangkan. Perbaikannya menjadi: "Terjadi di wilayah yang berdekatan dengan gunung".

Kalimat Salah:

Biasanya bencana ini terjadi di wilayah dataran tinggi atau yang berdekatan dengan gunung maupun bukit. (Yunita Nurfajirah Putri, paragraf 2).

Perbaikan Kalimat:

"Biasanya bencana ini terjadi di wilayah yang berdekatan dengan gunung maupun bukit.

Kalimat: "Biasanya tanah longsor ini terjadi di daerah yang tinggi seperti dataran tinggi atau penggunaan" yang dituliskan siswa tersebut tidaklah efektif. Ketidakefektifannya terjadi karena terletak pada aspek kehematan kata. Kalimat yang digunakan mempunyai dua unsur makna yang hampir sama. Kata yang dimaksud adalah *pengunungan* dan *dataran tinggi*. Dalam kalimat, unsur *gunung* dan *dataran tinggi* memiliki makna atau arti yang sama. Agar kalimat menjadi hemat dan efektif, sebaiknya salah satu unsur dihilangkan. Perbaikannya menjadi: "Biasanya tanah longsor terjadi di daerah tinggi seperti penggunaan".

Kalimat Salah:

Peristiwa seperti ini bisa dicegah agar tidak terjadi lagi dan tidak membahayakan banyak orang-orang (Fathurrahman, paragraf 1).

Perbaikan Kalimat:

"Peristiwa seperti ini bisa dicegah agar tidak terjadi lagi dan membahayakan banyak orang".

Kalimat: "Peristiwa seperti ini bisa dicegah agar tidak terjadi lagi dan membahayakan banyak orang" kalimat yang dibuat oleh siswa melanggar aspek kehematan kata. Kalimat tersebut tidaklah efektif karena penggunaan pada kata *banyak* diiringi oleh kata pengulangan *orang-orang*. Pengulangan kata jelas menunjukkan bahwa penderita adalah orang atau manusia yang lebih dari satu jumlahnya, sehingga kata *banyak* tidak digunakan. Kalimat yang benar adalah "Peristiwa seperti ini bisa dicegah agar tidak terjadi lagi dan membahayakan banyak orang".

Kalimat Salah:

Biasanya tanah longsor ini terjadi di daerah yang tinggi seperti dataran tinggi atau pengunungan (Ni Ketut Ayu Sutami, paragraf 2).

Perbaikan Kalimat:

"Biasanya tanah longsor terjadi di daerah tinggi seperti penggunaan".

Kalimat: "Biasanya tanah longsor ini terjadi di daerah yang tinggi seperti dataran tinggi atau penggunaan" yang dituliskan siswa tersebut tidaklah efektif. Ketidakefektifannya terjadi karena terletak pada aspek kehematan kata. Kalimat yang digunakan mempunyai dua unsur makna yang hampir sama. Kata yang dimaksud adalah *pengunungan* dan *dataran tinggi*. Dalam kalimat, unsur *gunung* dan *dataran tinggi* memiliki makna atau arti yang sama. Agar kalimat menjadi hemat dan efektif, sebaiknya salah satu unsur

dihilangkan. Perbaikannya menjadi: "Biasanya tanah longsor terjadi di daerah tinggi seperti penggunaan".

Kesimpulan

Kemampuan siswa dalam penggunaan kalimat efektif dalam menulis teks eksplanasi yang sudah diteliti, siswa sudah mengerti akan tentang teks eksplanasi yang dimaksud akan tetapi dalam menggunakan kalimat yang baik dan benar masih banyak pemahaman yang kurang. Siswa belum mengerti sepenuhnya apa itu kalimat efektif, penggunaan ejaan yang benar, penulisan yang baik, sehingga ketidakefektifannya dalam menulis teks eksplanasi masih banyak penulisan yang salah terutama dalam penggunaan tanda baca dan penulisan huruf kapital.

References

- Astuti, D. (2010). Penggunaan Kalimat Efektif Dalam Karangan Argumentasi Pada Siswa Kelas X AP 1 SMK Cyber Media Tahun Pelajaran 2010-2011.
- Budi, E. N. (2017). Penerapan pembelajaran virtual class pada materi teks eksplanasi untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas XI IPS 2 SMA 1 Kudus tahun 2017. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 27(2), 62-75.
- Dayu, D. P. K. (2016). Keefektifan Penggunaan Model Mid (Meaningful Instruksional Design) Terhadap Keterampilan Menulis Cerita Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 6(02).
- Istiqamah, N., Tahir, M., & Sudirman (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Think Talk Write Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa. *Journal of Classroom Action Research*, 4(4), 35-40.
- Liana, L. (2021). Analisis struktur dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Lawe Sigala-gala tahun pembelajaran 2020/2021. *Bina Gogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(1).
- Maruka, S. R. (2018). Penggunaan Kalimat Efektif dalam Poster pada Majalah Dinding Di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako. *BAHASA DAN SASTRA*, 3(1).
- Meilani, Y. P., Andra, V., & Friantary, H. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif

- (Cooperative Learning) Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Teks Eksplanasi Siswa Kelas VIII D Di Mts Al-Quran Harsallakum Kota Bengkulu. *JPI: Jurnal Pustaka Indonesia*, 2(1), 24-34.
- Nita, O. (2021). Penggunaan Kalimat Efektif dengan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi. *Jurnal KIBASP (Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran)*, 4(2), 271-280.
- Oktaria, D., Andayani, N. F. N., & Saddhono, K. (2018). Penguasaan kalimat efektif sebagai kunci peningkatan keterampilan menulis eksposisi. *Metalingua: Jurnal Penelitian Bahasa*, 15(2), 165-177.
- Putri, N. A., Asrin., & Setiawan, H. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Think Talk Write Berbantu Media Gambar Terhadap Keterampilan Menulis Teks Narasi Siswa. *Journal of Classroom Action Research*, 3(2), 134-139.
- Sari, N. K. D., Suarjana, I. M., & Arini, N. W. (2016). DESKRIPSI KEMAMPUAN SISWA MENULIS KARANGAN DESKRIPSI KELAS IV SD N 1 PENARUKAN. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 4(1).
- Selvia, B. F., Asrin., & Jiwandono, I. S. (2022). Pengaruh Metode Show Not Tell Dan Media Gambar Terhadap Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas V Gugus 5 Desa Setiling. *Journal of Classroom Action Research*, 4(3), 32-38.
- Suarsih, C. (2018). Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Dengan Menerapkan Metode Show And Tell Pada Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas Ii Di Sd Negeri Sumurbarang Kecamatan Cibogo Kabupaten Subang Tahun Pelajaran. *JPG: Jurnal Penelitian Guru Fkip Universitas Subang*, 1(01).
- Tenesia, T., & Thamsin, A. C. (2019). Diksi dalam Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 11 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(1), 202-213.
- Widiprihati, S. N. (2021). Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Narasi dengan Menggunakan Silent Video pada Siswa SMA Negeri 1 Mataram. *Journal of Classroom Action Research*, 3(2).
- Yusuf, B. B. (2017). Konsep dan indikator pembelajaran efektif. *Jurnal kajian pembelajaran dan keilmuan*, 1(2), 13-20.